

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Alamat : Jalan Udayana Singaraja-Bali
Telepon (0362) 2572 Fax. (0362)25335 Pos 81116

Nomor **238** /UN48.9.1/TU/2023 Singaraja, 18 Agustus 2023
Lampiran :-
Perihal : permohonan izin penelitian skripsi

Kepada
Yth. Kepala Desa Pangsang
 di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan penyusunan skripsi, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan perizinan serta informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

Nama : I Wayan Sugiharta
NIM : 2013071026
Program Studi : S1 Pendidikan IPA
Alamat : Banjar Sekarmukti, Desa Pangsang, Kecamatan Petang,
Kabupaten Badung
Telepon : 08811580980
Judul Penelitian : Kajian Etnosains dalam Masyarakat Bali : *Tradisi Lampad* di Banjar Sekarmukti Desa Pangsang sebagai Pendukung Pembelajaran IPA SMP

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

~~Wakil Dekan~~
Wakil Dekan I,



Dr. I Wayan Puja Astawa, S.Pd., M.Stat. Sci.
NIP 196901161994031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Alamat : Jalan Udayana Singaraja-Bali
Telepon (0362) 2572 Fax. (0362)25335 Pos 81116

Nomor **38** /UN48.9.1/TU/2023 Singaraja, 18 Agustus 2023
Lampiran : -
Perihal : permohonan izin penelitian skripsi

Kepada
Yth. Kelian Adat Sekarmukti
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan penyusunan skripsi, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan perizinan serta informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

Nama : I Wayan Sugihartha
NIM : 2013071026
Program Studi : S1 Pendidikan IPA
Alamat : Banjar Sekarmukti, Desa Pangsan, Kecamatan Petang,
Kabupaten Badung
Telepon : 08811580980
Judul Penelitian : Kajian Etnosains dalam Masyarakat Bali : *Tradisi Lampad* di Banjar Sekarmukti Desa Pangsan sebagai Pendukung Pembelajaran IPA SMP

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. I Wayan Puja Astawa, S.Pd., M.Stat. Sci.
NIP 196901161994031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Alamat : Jalan Udayana Singaraja-Bali
Telepon (0362) 2572 Fax. (0362)25335 Pos 81116

Nomor : 038/UN48.9.1/TU/2023 Singaraja, 18 Agustus 2023
Lampiran : -
Perihal : permohonan izin penelitian skripsi

Kepada
Yth. Ketian Adat Pundung
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan penyusunan skripsi, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan perizinan serta informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

Nama : I Wayan Sugihartha
NIM : 2013071026
Program Studi : S1 Pendidikan IPA
Alamat : Banjar Sekarmukti, Desa Pangsan, Kecamatan Petang,
Kabupaten Badung
Telepon : 08811580980
Judul Penelitian : Kajian Etnosains dalam Masyarakat Bali : *Tradisi Lampad* di Banjar Sekarmukti Desa Pangsan sebagai Pendukung Pembelajaran IPA SMP

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. I Wayan Puja Astawa, S.Pd., M.Stat. Sci.
NIP 196901161994031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Alamat : Jalan Udayana Singaraja-Bali
Telepon (0362) 2572 Fax. (0362)25335 Pos 81116

Nomor **238** /UN48.9.1/TU/2023 Singaraja, 18 Agustus 2023
Lampiran :-
Perihal : permohonan izin penelitian skripsi

Kepada
Yth. Pemangku Pura Penataran Agung Sekarmukti - Pundung
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan penyusunan skripsi, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan perizinan serta informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

Nama : I Wayan Sugihartha
NIM : 2013071026
Program Studi : S1 Pendidikan IPA
Alamat : Banjar Sekarmukti, Desa Pangsan, Kecamatan Petang,
Kabupaten Badung
Telepon : 08811580980
Judul Penelitian : Kajian Etnosains dalam Masyarakat Bali : *Tradisi Lampad* di Banjar Sekarmukti Desa Pangsan sebagai Pendukung Pembelajaran IPA SMP

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. I-Wayan Puja Astawa, S.Pd., M.Stat. Sci.
NIP 196904161994031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Alamat : Jalan Udayana Singaraja-Bali
Telepon (0362) 2572 Fax. (0362)25335 Pos 81116

Nomor : **38** /UN48.9.1/TU/2023 Singaraja, 18 Agustus 2023
Lampiran : -
Perihal : permohonan izin penelitian skripsi

Kepada
Yth. Kelian Daha Truna Banjar Sekarmukti - Pundung
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan penyusunan skripsi, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan perizinan serta informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

Nama : I Wayan Sugihartha
NIM : 2013071026
Program Studi : S1 Pendidikan IPA
Alamat : Banjar Sekarmukti, Desa Pangsan, Kecamatan Petang,
Kabupaten Badung
Telepon : 08811580980
Judul Penelitian : Kajian Etnosains dalam Masyarakat Bali : *Tradisi Lampad* di Banjar Sekarmukti Desa Pangsan sebagai Pendukung Pembelajaran IPA SMP

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. I Wayan Puja Astawa, S.Pd., M.Stat. Sci.
NIP 196904161994031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Alamat : Jalan Udayana Singaraja-Bali
Telepon (0362) 2572 Fax. (0362)25335 Pos 81116

Nomor : **038**/UN48.9.1/TU/2023 Singaraja, 18 Agustus 2023
Lampiran : -
Perihal : **permohonan izin penelitian skripsi**

Kepada

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Petang
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan penyusunan skripsi, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan perizinan serta informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

Nama : I Wayan Sugihartha
NIM : 2013071026
Program Studi : S1 Pendidikan IPA
Alamat : Banjar Sekarmukti, Desa Pangsan, Kecamatan Petang,
Kabupaten Badung
Telepon : 08811580980
Judul Penelitian : Kajian Etnosains dalam Masyarakat Bali : *Tradisi Lampad* di Banjar Sekarmukti Desa Pangsan sebagai Pendukung Pembelajaran IPA SMP

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. I Wayan Puja Astawa, S.Pd., M.Stat. Sci.
NIP 196901161994031001

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

I. Observasi

Aspek Observasi	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
<p>Persiapan sebelum <i>Ngerateng Lampad</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sarana 2. Metode pemilihan dan pengambilan bahan yang diterapkan. 3. Alat yang digunakan dalam proses <i>Ngerateng Lampad</i> 4. Bahan campuran yang digunakan dalam <i>Ngerateng Lampad</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan yang digunakan sebagai komponen utama dalam Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> meliputi pusuh (jantung pisang), empol (tunas batang rotan yang muda), buah nangka, daun kacang, daun anti (ranti/leunca), daun sabo (sirih hutan), daun labu, sayur paku/pakis, kacang panjang, kecipir, pare, terong, timun, bongkot/kecicang/kecombrang, daun pemelasan, kelapa muda, kacang gude, kacang karo, kacang ucu, jagung muda, dan kelapa 2. Dalam tahapan pencarian bahan <i>ngerereh lampad</i>, kewajiban ini dilakukan oleh <i>daha</i> dengan mencari disekiling desa, sebelum memulai pencarian bahan, terlebih dahulu melaksanakan prosesi <i>nginang</i> oleh salah satu <i>daha</i> yang menjadi <i>saya</i>. Bahan dipilih disesuaikan dengan karakteristik bahan yang digunakan yang meliputi ciri fisik seperti warna, tekstur bau, dan morfologi tumbuhan, hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa jenis tumbuhan yang digunakan memiliki kemiripan. Bahan dipilih dengan standar tertentu dengan menyisakan bakal tanaman baru untuk menjaga kelestarian tanaman. 3. Alat yang digunakan merupakan alat masak secara umum merupakan peralatan masak namun terdapat peralatan tradisional yang digunakan, terdapat alat yang khas meliputi

		<p><i>ceeng, sikut, dacin, serta sepit, pengukur, lumpang alu dan semat. Selain peralatan masak terdapat juga sarana persembahyangan dan komponen lain yang menopang pelaksanaan Tradiri Ngerateng Lampad</i></p> <p>4. Bahan tambahan lain meliputi bumbu yang digunakan yakni bumbu manis dengan komposisi daun jeruk nipis, gula aren, cabai rawit, bawang putih dan merah goreng, kunyit, bumbu bali (<i>base genep</i>). Bahan tambahan tersebut kemudian diolah dengan tambahan parutan kelapa dan air dengan dimasak diatas wajan tungku kayu bakar.</p>
Proses Ngerateng Lampad	Tahapan proses Ngerateng Lampad	<p>Tahapan proses dalam <i>ngerateng lampad</i> terdiri atas beberapa proses yang dilakukan secara tradisional, yakni</p> <p>a. <i>ngerereh lampad</i>, melibatkan pencarian komponen dua hari sebelum bulan purnama oleh dua petugas yang bergantian bulanan. Tahap <i>nginang</i>, dilakukan oleh petugas, mencakup penggunaan daun sirih, gambir, dan kapur sirih. Setelah prosesi <i>nginang</i> dilanjutkan dengan pencarian bahan disekiling desa. Sebelum pengambilan bahan terlebih dahulu <i>daha</i> menghaturkan sarana upacara untuk memohon izin, lalu melakukan proses klasifikasi untuk menemukan tumbuhan yang sesuai karena ada beberapa bahan yang ditemukan di kebun/ladang, pesawahan, maupun hutan dekat desa. Setelah prosesi pencarian bahan dilanjutkan dengan pembuatan <i>bian-bian</i> yang merupakan salah satu komponen lampad. <i>Bian-bian</i> terbuat dari jagung dan kacang karo yang ditumbang dan</p>

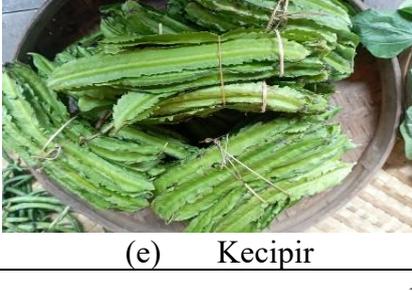
		<p>di bungkus dengan daun talas serta daun pisang lalu di kukus.</p> <p>b. Tahap selanjutnya <i>mejejaitan</i> pada tahapan ini dilakukan proses pembuatan sarana upacara yang terdiri dari <i>canang ceper, kekebat, tekeor, serojan, kwangen, dan kojong gadungan</i>. Pembuatan sarana tersebut dibuat oleh <i>daha</i> dengan bantuan dari masyarakat Banjar Sekarmukti-Pundung. Pada tahapan ini digunakan <i>sikut</i> untuk memastikan ukuran sarana sesuai dan presisi.</p> <p>c. Tahapan selanjutnya <i>ngerateng lampad</i>, pada tahapan ini para <i>daha</i> teruna serta pemangku melaksanakan kegiatan persembahyangan dan <i>mekemit</i> yakni prosesi tidak tidur semalaman di Pura Penataran Agung Sekarmukti Pundung. Prosesi <i>ngerateng</i> dilaksanakan pada dini hari, saat peneliti mengamati tepat pada pukul 02.00 WITA. Prosesi ini dibagi menjadi beberapa kegiatan yakni persiapan alat dan bahan, serta pemasakan. <i>Daha</i> bertugas untuk memasak dan teruna memiliki tugas mempersiapkan beberapa komponen seperti menghaluskan nangka, dan jantung pisang, mengeluarkan isi kelapa dan memarut kelapa. Pada tahapan ini dibuat <i>basa manis</i>.</p> <p>d. Tahapan <i>ngadonin</i>, merupakan tahapan mencampurkan bahan tambahan (<i>basa manis</i>) dengan bahan utama yang telah dimasak dengan cara direbus. Pada saat <i>ngadonin</i> hanya dilakukan oleh <i>daha</i>, tahapan ini tidak diperkenankan untuk dicicipi secara langsung, hanya diperbolehkan dicicipi dengan cara diaromai.</p>
--	--	--

		<p>e. Setelah prosesi <i>ngadonin</i> dilanjutkan dengan prosesi <i>nanding</i> yakni prosesi menata <i>lampad</i> pada alas yang telah dibuat yakni <i>canang ceper</i></p> <p>f. Setelah selesai di <i>tanding</i> dilanjutkan dengan <i>ngaturan</i> (<i>nyangkebin</i>), prosesi ini dilakukan persembahyangan Bersama dengan masyarakat Banjar Sekarmukti-Pundung, <i>daha teruna</i> dan dipimpin oleh Pemangku Pura Penataran Agung.</p> <p>g. <i>Ngepah lampad</i> merupakan proses membagi <i>lampad</i> dengan beralaskan <i>kekebat</i> yang telah dibuat. Masing masing <i>daha teruna</i> memperoleh satu buah <i>lampad</i>, nasi sebanyak satu <i>ceeng</i>, dan <i>jaja kukus</i> yang terlebih dahulu ditimbang dengan <i>dacin</i>. Khusus untuk <i>klian daha teruna</i> dan <i>saya</i> memperoleh dua <i>lampad</i> dan <i>kojong gadungan</i> untuk <i>saya</i> yang menandakan penugasan pada bulan berikutnya.</p>
<p>Hasil berupa <i>Lampad</i></p>	<p>5. Bentuk dan penataan <i>Lampad</i> pada dulang</p> <p>6. Metode pembagian <i>Lampad</i> kepada <i>Daha Teruna</i></p>	<p>Bentuk penataan <i>lampad</i> disusun terlebih dahulu dari komponen dengan urutan biji, batang, daun, bunga , lalu buah. Dulang dengan jumlah <i>lampad</i> 73 disusun 4 baris dengan 3 tumpuk, dan 3 susun pada posisi dikosongkan (tempat serundeng), untuk dulang 72 disusun 4 baris dengan 3 tumpuk, 3 baris sejumlah 1 tumpuk. Penataan <i>lampad</i> disesuaikan dengan arah mata angin menurut keyakinan <i>Dewata Nawa Sanga</i></p> <p>Masing masing <i>daha teruna</i> memperoleh satu buah <i>lampad</i>, nasi sebanyak satu <i>ceeng</i>, dan <i>jaja kukus</i> yang terlebih dahulu ditimbang dengan <i>dacin</i>.</p>

II. Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Pertanyaan	Sumber Data
<p>Persiapan sebelum pembuatan <i>Ngerateng Lampad</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan yang dijadikan sebagai komponen <i>Ngerateng Lampad</i> 2. Bagian tumbuhan yang dijadikan sebagai komponen <i>Ngerateng Lampad</i> 3. Proses dan metode pengambilan tumbuhan 4. Alat yang digunakan dalam <i>Ngerateng Lampad</i> 5. Bahan campuran yang digunakan dalam <i>Ngerateng Lampad</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja jenis tumbuhan yang digunakan sebagai komponen <i>Lampad</i> ? 2. Apakah ada bagian khusus yang dijadikan sebagai komponen <i>Lampad</i> ? 3. Bagaimana proses dan metode yang digunakan untuk mencari, memilih dan mengambil tumbuhan yang dijadikan sebagai komponen dalam <i>Ngerateng Lampad</i> ? 4. Apa saja alat yang digunakan dalam <i>Ngerateng Lampad</i> ? 5. Apa saja bahan campuran yang digunakan dalam <i>Ngerateng Lampad</i> ? 	<p><i>Daha Teruna</i>, tokoh masyarakat, pemangku di Banjar Sekarmukti - Pundung, Desa Pangsan</p>
<p>Proses pembuatan <i>Ngerateng Lampad</i></p>	<p>Tahapan proses <i>Ngerateng Lampad</i></p>	<p>Bagaimana tahapan-tahapan proses <i>Ngerateng Lampad</i> ?</p>	
<p>Hasil berupa <i>Lampad</i></p>	<p>Makna simbolik pada <i>Ngerateng Lampad</i></p>	<p>Apakah ada makna simbolik pada Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> ?</p>	

III. Dokumentasi

Aspek Observasi	Aspek yang Didokumentasikan	Hasil Dokumentasi
<p>1. Persiapan sebelum <i>Ngerateng Lampad</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sarana 2. Metode pemilihan dan pengambilan bahan yang diterapkan. 3. Alat yang digunakan dalam proses <i>Ngerateng Lampad</i> 4. Bahan campuran yang digunakan dalam <i>Ngerateng Lampad</i>. 	<p>1. Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sarana</p>  <p>(a) Kecombrang</p>  <p>(b) Timun dan Terong</p>  <p>(c) Rumput Laut</p>  <p>(d) Pakis/paku</p>  <p>(e) Kecipir</p>



(f) Kacang Panjang



(g) Jantung Pisang



(h) Nangka



(i) Labu



(j) Telur Bebek



(k) Pemelasan





(l) Bian-bian keladi



(m) Pare



(n) Rotan Muda



(o) Bian-bian



(p) Kelapa



(q) Daun Sirih Hutan



(r) Daun Girang



(s) Daun Leunca/Ranti



(t) Kecambah Kcang Gude



(u) Kacang Ucu



(v) Kacang Karo



(w) Kacang Gude



(x) Jagung



(y) Daun Talas

2. Pemilihan dan pengambilan bahan yang diterapkan.





3. Alat yang digunakan dalam proses *Ngerateng Lampad*



(a) Tungku Kayu Bakar



(b) Alat Parut Kelapa
(*Pengukur*)



(c) Alat Penjepit (*Sepit*)



		 <p>(d) Alat Takar Beras dan Nasi (<i>Ceeng</i>)</p>  <p>(e) Lumpang alu</p>  <p>(f) Timbangan Batu (<i>Dacin</i>)</p>
<p>4. Proses <i>Ngerateng Lampad</i></p>	<p>1. Tahapan proses <i>Ngerateng Lampad</i> 2. Metode yang digunakan dalam <i>Ngerateng Lampad</i></p>	<p>1. Tahapan proses <i>Ngerateng Lampad</i></p>  <p>(a) Tahapan Mencari Bahan (<i>Ngrereh Lampad</i>)</p>  <p>(b) Tahapan Membuat Sarana Upacara (<i>Mejejaitan</i>)</p>



(c) Tahapan Memasak Lampad (*Ngerateng Lampad*)



(d) Pencampuran Lampad dengan Bumbu (*Ngadonin*)



(e) Tahap Menata Lampad (*Metanding Lampad*)



(f) Tahap Menghaturkan Lampad di Bale Pelik (*Nyangkebin*)



(g) Tahap Membagi Lampad (*Ngepah Lampad*)

		<p>2. Metode yang digunakan dalam <i>ngerateng lampad</i></p>  
<p>5. Hasil berupa <i>Lampad</i></p>	<p>1. Bentuk dan penataan <i>Lampad</i> pada dulang 2. Metode pembagian <i>Lampad</i> kepada <i>Daha Teruna</i></p>	<p>1. Bentuk dan penataan <i>lampad</i> pada dulang</p>  <p>2. . Metode pembagian <i>lampad</i> kepada <i>daha teruna</i></p> 

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Penelitian

Transkrip Wawancara Subjek 1

Nama : I Made Kintil
Alamat : Banjar Sekarmukti-Pundung, Desa Pangsan
Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi
Bali
Peran : Pemangku Pura Penataran Agung (Tokoh Adat)
Kode Subjek : S1
Pelaksanaan Penelitian
Hari, Tanggal : Jumat, 27 Oktober 2023
Tempat Penelitian : Banjar Sekarmukti-Pundung, Desa Pangsan
Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi
Bali
Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apa saja jenis tumbuhan yang digunakan sebagai komponen <i>ngerateng lampad</i> ?
S1	Dalam pelaksanaan <i>ngerateng lampad</i> di Pura Penataran Agung Sekarmukti-Pundung harus terdapat komponen yang meliputi <i>pusuh</i> (jantung pisang), <i>empol</i> (tunas batang rotan yang muda), buah nangka, daun kacang, daun anti, <i>daun sabo</i> (daun ini berbentuk seperti daun sirih), daun labu, sayur paku/pakis, kacang panjang, kecipir, pare, terong, timun, bongkot/kecicang/kecombrang, daun pemelasan, kelapa muda, kacang gude, daun talas, kacang karo, kacang ucu, jagung muda, daun talas dan kelapa.
P	Bagian tumbuhan apa saja yang dijadikan sebagai komponen <i>ngerateng lampad</i> ?
S1	Kalau bagian tumbuhan yang digunakan dalam Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> terdiri atas biji (seperti kacang-kacangan), batang contohnya batang rotan muda, bunga kecombrang, daun, buah seperti buah nangka. Hal tersebut mengacu kepada konsep perkembangan dan harmonikasi dalam hubungan. Makna bagian yang diambil Kacang-kacangan, sebagai contoh biji, mencitrakan keberlanjutan dan kelimpahan dengan memvisualisasikan siklus hidup tanaman yang terus-menerus. Batang, terutama batang rotan muda, memberikan ketahanan dan fleksibilitas, menunjukkan kekuatan serta kapasitas untuk tumbuh. Kecombrang, sebagai representasi bunga, menggambarkan kecantikan dan keterbukaan, sementara daun melambangkan kesuburan dan kehidupan. Buah, seperti buah nangka,

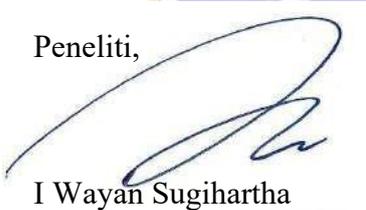
	menggambarkan gagasan tentang kelimpahan hasil yang berasal dari pertumbuhan yang baik.
P	Bagaimana proses dan metode pengambilan tumbuhan yang dijadikan bahan dalam <i>ngerateng lampad</i> ?
S1	Dalam proses pengambilan bahan biasanya dilakukan oleh kaum perempuan (<i>daha</i>). Proses diawali dengan <i>nyirih (nginang)</i> lalu menghaturkan <i>aturan</i> di tempat mencari bahan. Identifikasi jenis tumbuhan karakteristik setiap bagian tumbuhan, karena tidak semua tanaman yang sama dapat memberikan kualitas yang baik saat dimakan, contohnya jantung pisang dari pisang susu rasanya akan lebih dapat dikonsumsi daripada pisang jenis lumut karena memiliki rasa sepat dan cenderung pahit. Bahan diambil di sekeliling desa/ rumah warga yang memiliki bahan tersebut, warga biasanya menanam di beberapa tempat (berkebun) dan untuk bahan lain yang tidak ada di desa seperti rumput laut baru membeli. Untuk metode secara khusus tidak ada namun memilih bahan yang sudah siap digunakan, tidak mengambil cikal/tumbuhan baru yang belum berkembang.
P	Apa saja alat yang digunakan dalam <i>ngerateng lampad</i> ?
S1	<p>Alat yang digunakan dalam persiapan yakni dalam proses pembuatan jejaitan yang terdiri atas semat, penyikut, daun kelapa yang masih muda, daun enau. Dalam prosesnya nanti akan dibuat wadah untuk <i>lampad</i> yang terdiri atas <i>canang ceper</i>, <i>kekebat</i>, <i>tekeor</i>, <i>serojan</i>, <i>kwangen</i>, dan <i>kojong gadungan</i>. Semua jejaitan tersebut dibuat dengan ukuran yang sama dengan memanfaatkan (penyikut) dan disatukan dengan semat.</p> <p>Alat yang digunakan dalam proses pembuatan (<i>ngerateng lampad</i>) menggunakan beberapa perlengkapan memasak seperti pisau, lumpang alu, <i>ceeng</i>, panci, wajan, talenan, tungku, kayu bakar, pengukur, <i>dacin</i>, <i>sepit</i>. <i>Ceeng</i> digunakan untuk menakar beras yang akan dimasak sebanyak 18 ceeng yang kemudian dimasak melalui proses tradisional dengan ngaru dan ngukus. Setelah nasi matang lalu dipindahkan dengan menakar Kembali dengan ceeng khusus untuk takaran nasi sebanyak 32 ceeng. <i>Sepit</i> digunakan untuk memindahkan bahan yang dimasak ataupun mengatur bara api agar tidak panas. Pengukur untuk mengorek isi kelapa dan <i>dacin</i> digunakan untuk membagi jaje kukus yang dibuat truna. Lumpang alu digunakan untuk menghaluskan bahan makanan yang telah dimasak sebelumnya seperti nangka dan jantung pisang.</p> <p>Kemudian setelah <i>lampad</i> jadi disusun pada sebuah <i>canang ceper</i> dengan jumlah 73 dan 72 buah yang disusun diatas dulang lalu dihias.</p>
P	Bagaimana tahapan-tahapan dalam <i>ngerateng lampad</i> ?
S1	Proses <i>ngerateng lampad</i> yakni <i>ngererah lampad</i> , <i>mejejaitan</i> , <i>ngerateng lampad</i> , <i>ngadonin</i> , <i>nanding</i> , <i>ngaturan (nyangkebin)</i> dan <i>ngepah lampad</i> dilaksanakan oleh <i>daha</i> , dan <i>teruna</i> membuat jaja kukus. Setelah semua bahan terkumpul, lebih lanjut, <i>daha</i> dan <i>teruna</i>

	<p>membagi tugas untuk membersihkan area pura dan puaregan (dapur). Pada hari sebelum purnama, lebih khususnya, saya sebagai teruna bertanggung jawab untuk memotong dan membersihkan bahan.</p> <p>Pelaksanaan <i>Ngerateng Lampad</i> dilakukan pada dini hari pukul 02.00 WITA. Proses dimulai dengan persembahyangan bersama dan menyalakan tungku menggunakan kayu bakar. Panci berisi air dipanaskan hingga mendidih, ditambahkan sedikit garam, dan kemudian bahan dimasak satu per satu. langkah tersebut bertujuan untuk menjaga kesegaran dan mencegah tercampurnya rasa dan bahan saat memasak. Setelah bahan matang, mereka didinginkan dengan air dingin, selanjutnya dikupas, dan dibersihkan.</p> <p>Proses <i>Ngerateng Lampad</i> terbagi menjadi beberapa kegiatan seperti Nyakan yaitu proses memasak nasi yang dimulai dengan menakar sebanyak 18 buah ceeng (alat takar tradisional) yang kemudian direndam dan dimasak, setelah setengah matang kemudian melalui proses ngaru, kemudian didiamkan sebentar lalu dimasak Kembali hingga matang.</p> <p><i>Ngerateng Lampad</i> adalah proses memasak bahan yang telah disiapkan dengan cara direbus dengan menggunakan tungku kayu bakar. Proses yang dilakukan dengan memilah beberapa bahan yang memiliki kandungan getah/pahit kemudian ditaburi garam dan ditunggu beberapa saat. Bahan lainnya lalu direbus satu persatu dengan menggunakan air yang berbeda, tujuannya agar tidak mempengaruhi bahan lainnya. <i>Basa manis</i> merupakan bahan campuran yang dibuat dengan komponen base genep (bumbu khas bali) yang diberikan tambahan gula aren, dan santan kelapa yang kemudian dimasak hingga mendidih. Proses pembuatan <i>basa manis</i> hanya boleh menggunakan bahan-bahan alami tanpa penyedap buatan. <i>Ngadon</i> merupakan proses mencampurkan bahan yang telah selesai direbus dengan <i>basa manis</i> yang telah dibuat. <i>Nanding</i> merupakan proses menata bahan yang telah diberikan bumbu pada alas yang terbuat dari daun kelapa muda yang dikenal dengan ceper.</p>
P	Apa saja bahan campuran yang digunakan dalam <i>ngerateng lampad</i> ?
S1	Dalam proses akhir setelah seluruh bahan direbus/ dimasak, masing-masing bahan tersebut diberikan campuran <i>basa manis</i> . <i>Basa manis</i> merupakan bumbu yang terbuat dari berbagai bumbu dapur yang terdiri atas cabai, bawang merah, bawang putih, kunyit, lada, jahe, kencur, lengkuas, sereh, garam, bahan lainnya berupa gula pasir, gula merah, minyak kelapa penyedap yang kemudian dimasak dengan tambahan santan.
P	Bagaimana penataan dan makna simbolik dari <i>lampad</i> ?
S1	Nangka posisinya di keempat pojok berwarna putih yang melambangkan Bhatara Siwa, Jantung pisang (pusuh) berada di kanan dan kiri berwarna merah melambangkan Bhatara Brahma, don sabo berada diatas dan bawah berwarna hitam melambangkan Bhatara Wisnu, kacang gude berada di Tengah berwarna coklat, kacang kara berada di Tengah berwarna putih melambangkan Bhatara Siwa,

	<p>kacang ucu berada di Tengah berwarna coklat, kacang kecaci berada di tegah berwarna coklat, telur berada di Tengah berwarna kuning melambangkan Bhatara Mahadewa, bian-bian , muncuk waluh, pakis, don anti, don kacang, kacang Panjang, pare, kelongkang, berada di tegah berwarna hijau melambangkan Bhatara Sangkara, kecombrang berada di tegah berwarna putih melambangkan Bhatara Siwa, empol disusun persegi berwarna putih melambangkan Bhatara Siwa, kelapa muda berada di kanan dan kiri berwarna putih melambangkan Bhatara Siwa, bian-bian keladi berada diatas dan bawah berwarna hijau melambangkan Bhatara Sangkara, terong atas dan bawah berwarna ungu melambangkan Bhatara Sambu, timun berada di kanan dan kiri berwarna putih melambangkan Bhatara Siwa, labu berada di kanan dan kiri berwarna orage melambangkan Bhatara Rudra, kecicang berada diatas dan bawah berwarna ping melambangkan Bhatara Mahesora, pelas kanan dan kiri berwarna hijau melambangkan Bhatara Sangkara, rumput laut berada di Tengah berwarna biru melambangkan Bhatara Sambu dan jagung berada di Tengah berwarna kuning melambangkan Bhatara Mahadewa</p>
--	---

Data yang disampaikan adalah memang benar penuturan serta pemahaman dan telah dipriksa kembali oleh narasumber.

Peneliti,



I Wayan Sugihartha

Petang, 27 Oktober 2023
Narasumber 1,



I Made Kintil



Transkrip Wawancara Subjek 2

Nama : Dr. I Nyoman Kiriana, S.Ag.,MA
Alamat : Banjar Sekarmukti-Pundung, Desa Pangsan
Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi
Bali
Peran : Tokoh Masyarakat (Akademisi Agama Hindu)
Kode Subjek : S2
Pelaksanaan Penelitian
Hari, Tanggal : Jumat, 27 Oktober 2023
Tempat Penelitian : Banjar Sekarmukti-Pundung, Desa Pangsan
Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi
Bali
Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apa saja jenis tumbuhan yang digunakan sebagai komponen <i>ngerateng lampad</i> ?
S2	<i>Ngerateng Lampad</i> biasanya menggunakan komponen seperti pusu buah angka, daun kacang, <i>daun anti</i> , <i>daun sabo</i> (daun ini berbentuk seperti daun sirih), (jantung pisang), <i>empol</i> (tunas batang rotan yang muda), daun labu, sayur paku/pakis, kacang panjang, kecipir, pare, terong, timun, bongkot/kecicang/kecombrang, <i>daun pemelasan</i> , kelapa muda, kacang gude, kacang karo, kacang ucu, daun talas, jagung muda, dan kelapa yang didapatkan di sekitar area desa.
P	Bagian tumbuhan apa saja yang dijadikan sebagai komponen <i>ngerateng lampad</i> ?
S2	Dalam Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> biasanya menggunakan hampir keseluruhan bagian tumbuhan walaupun tidak satu jenis, seperti dari umbi ada kunyit, kencur, biji ada kacang-kacangan, batang ada tunas rotan dan kecombrang, daun ada sayur pakis, bunga ada bunga kecombrang, buah ada nagka. Biji seperti kacang-kacangan mencitrakan kelangsungan hidup dan kelimpahan, menggambarkan siklus kehidupan tanaman yang tak henti berputar. Batang, terutama batang rotan muda, memberikan kekuatan dan fleksibilitas, mencerminkan kemampuan untuk bertahan dan berkembang. Bunga kecombrang merepresentasikan kecantikan dan keterbukaan, sementara daun menjadi lambang kesuburan dan kehidupan. Buah, seperti buah angka, menggambarkan ide kekayaan dan hasil berlimpah dari pertumbuhan yang baik.
P	Bagaimana proses dan metode pengambilan tumbuhan yang dijadikan bahan dalam <i>ngerateng lampad</i> ?

S2	Dalam pengumpulan bahan, tugas tersebut umumnya ditangani oleh kaum perempuan atau yang disebut sebagai " <i>daha</i> ." Proses dimulai dengan <i>nginang</i> dan memberikan aturan dilanjutkan mengidentifikasi jenis tumbuhan dan mempertimbangkan karakteristik setiap bagian tanaman. Hal ini disebabkan tidak semua tanaman sejenis dapat memberikan kualitas yang sama saat dikonsumsi. Sebagai contoh, jantung pisang dari pisang susu memiliki rasa yang lebih enak dibandingkan pisang jenis lumut, yang cenderung memiliki rasa sepat dan pahit. Bahan diambil dari sekitar desa atau rumah warga yang memiliki tanaman tersebut. Warga umumnya menanam beberapa jenis tanaman di kebun mereka. Untuk bahan yang tidak tersedia di desa, seperti rumput laut, biasanya dibeli. Untuk metode secara khusus tidak ada namun memilih bahan yang sudah siap digunakan, tidak mengambil cikal/tumbuhan baru yang belum berkembang.
P	Apa saja alat yang digunakan dalam <i>ngerateng lampad</i> ?
S2	Instrumen yang dipergunakan dalam penyelenggaraan <i>ngerateng lampad</i> melibatkan berbagai peralatan masak, termasuk pisau, lumpang alu, <i>ceeng</i> , panci, wajan, talenan, tungku, kayu bakar, <i>pengukur</i> , sikut, <i>semat</i> , <i>dacin</i> dan kikihan. Setelah proses pembuatan <i>lampad</i> selesai, <i>lampad-lampad</i> tersebut diatur secara estetis dalam sebuah <i>canang ceper</i> , jumlahnya mencapai 72 dan 73 buah, dan ditempatkan di atas dulang sebelum dihias.
P	Bagaimana tahapan-tahapan dalam <i>ngerateng lampad</i> ?
S2	Proses <i>ngerateng lampad</i> melibatkan pencarian dan pengambilan bahan komponen, membersihkan area, serta langkah-langkah seperti, <i>ngerateng</i> , <i>ngadon</i> , dan <i>nanding</i> dilaksanakan oleh <i>daha</i> . <i>ngaturan</i> (<i>nyangkebin</i>) dan <i>ngepah lampad</i> , dan <i>teruna</i> membuat <i>jaja kukus</i> dimulai dengan pencarian dan pengambilan bahan komponen, yang dilaksanakan 2 hari sebelum purnama. Setelah bahan terkumpul, <i>daha</i> dan <i>teruna</i> membagi tugas membersihkan area pura dan puaregan (dapur). Sehari sebelum purnama, lebih tepatnya pada saat itu, saya yang menjadi <i>teruna</i> mempersiapkan bahan dengan memotong dan membersihkannya. Pelaksanaan <i>ngerateng lampad</i> dimulai pada dini hari pukul 02.00 WITA, awalnya dengan persembahyangan bersama dan menyalakan tungku menggunakan kayu bakar. Panci berisi air dipanaskan hingga mendidih, lalu ditambahkan sedikit garam. Proses memasak dilakukan satu per satu untuk menjaga kesegaran dan mencegah tercampurnya rasa dan bahan. Setelah bahan selesai dimasak, dilakukan pendinginan dengan air dingin, kemudian dikupas dan dibersihkan. Proses <i>ngerateng lampad</i> melibatkan beberapa kegiatan yang terdiri atas langkah-langkah seperti <i>Nyakan</i> . <i>Nyakan</i> adalah tahapan memasak nasi yang dimulai dengan mengukur sebanyak 18 <i>ceeng</i> (alat takar tradisional), lalu merendam dan memasaknya. Setelah setengah matang, nasi tersebut menjalani proses <i>ngaru</i> , diistirahatkan sejenak, dan kemudian dimasak kembali hingga matang.

	<p><i>Ngerateng Lampad</i> sendiri merupakan proses memasak bahan yang telah disiapkan melalui perebusan menggunakan tungku kayu bakar. Proses ini melibatkan penyortiran bahan yang mengandung getah/pahit, diberi taburan garam, dan menunggu beberapa saat. Bahan-bahan lainnya direbus satu per satu dengan air yang berbeda untuk mencegah saling memengaruhi. <i>Basa manis</i> adalah campuran yang dibuat dari <i>base genep</i> (bumbu khas Bali) dengan tambahan gula aren dan santan kelapa, yang kemudian dimasak hingga mendidih. Proses pembuatan <i>basa manis</i> harus menggunakan bahan-bahan alami tanpa tambahan penyedap buatan. <i>Ngadon</i> adalah tahapan mencampurkan bahan yang telah direbus dengan <i>basa manis</i> yang telah dibuat. Sedangkan <i>Nanding</i> adalah langkah menata bahan yang telah dibumbui pada alas yang terbuat dari daun kelapa muda yang disebut ceper.</p>
P	Apa saja bahan campuran yang digunakan dalam <i>ngerateng lampad</i> ?
S2	Pada tahap akhir setelah seluruh bahan dimasak, masing-masing elemen diberi paduan bumbu manis. <i>Bumbu manis</i> adalah campuran beragam bahan dapur, termasuk cabai, bawang merah, bawang putih, kunyit, jahe, kencur, lengkuas, lada, sereh, garam, serta penyedap, yang selanjutnya dimasak bersama dengan tambahan santan.
P	Bagaimana penataan dan makna simbolik dari <i>lampad</i> ?
S2	<p>Posisi angka terletak di keempat sudut, berwarna putih yang melambangkan Bhatara Siwa. Jantung pisang (pusuh) ditempatkan di sisi kanan dan kiri dengan warna merah sebagai simbol Bhatara Brahma. Don sabo ditempatkan di bagian atas dan bawah dengan warna hitam sebagai lambang Bhatara Wisnu. Kacang gude ditempatkan di tengah dengan warna coklat, sementara kacang kara yang juga berada di tengah memiliki warna putih, keduanya melambangkan Bhatara Siwa. Kacang ucu dan kacang kecaci, keduanya ditempatkan di tengah dengan warna coklat. Telur ditempatkan di tengah dengan warna kuning, mewakili Bhatara Mahadewa.</p> <p>Bian-bian, muncuk waluh, pakis, don anti, don kacang, kacang panjang, pare, dan kelongkang ditempatkan di tengah dengan warna hijau, melambangkan Bhatara Sangkara. Kecombrang ditempatkan di tengah dengan warna putih, sebagai simbol Bhatara Siwa. Empol disusun secara persegi dengan warna putih, juga melambangkan Bhatara Siwa. Kelapa muda ditempatkan di sisi kanan dan kiri dengan warna putih, merepresentasikan Bhatara Siwa. Bian-bian keladi ditempatkan di atas dan bawah dengan warna hijau, melambangkan Bhatara Sangkara. Terong ditempatkan di atas dan bawah dengan warna ungu, melambangkan Bhatara Sambu. Timun ditempatkan di sisi kanan dan kiri dengan warna putih, juga melambangkan Bhatara Siwa. Labu ditempatkan di sisi kanan dan kiri dengan warna oranye, melambangkan Bhatara Rudra. Kecicang ditempatkan di atas dan bawah dengan warna pink, melambangkan Bhatara Mahesora. Pelas ditempatkan di sisi kanan dan kiri dengan warna hijau,</p>

melambangkan Bhatara Sangkara. Rumput laut ditempatkan di tengah dengan warna biru, melambangkan Bhatara Sambu, dan jagung ditempatkan di tengah dengan warna kuning, melambangkan Bhatara Mahadewa.
--

Data yang disampaikan adalah memang benar penuturan serta pemahaman dan telah dipriksa kembali oleh narasumber.

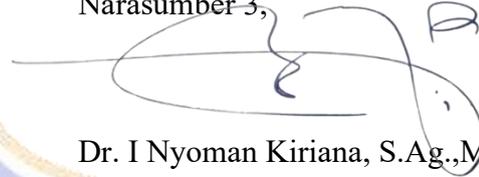
Peneliti,



I Wayan Sugihartha

Petang, 27 Oktober 2023

Narasumber 3,



Dr. I Nyoman Kiriana, S.Ag.,MA



Transkrip Wawancara Subjek 3

Nama : I Nyoman Sujana, S.Pd.
 Alamat : Banjar Sekarmukti-Pundung, Desa Pangsan
 Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi
 Bali
 Peran : Masyarakat (Mantan *Klian Teruna*)
 Kode Subjek : S3
 Pelaksanaan Penelitian
 Hari, Tanggal : Sabtu, 28 Oktober 2023
 Tempat Penelitian : Banjar Sekarmukti-Pundung, Desa Pangsan
 Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi
 Bali
 Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apa saja jenis tumbuhan yang digunakan sebagai komponen <i>Ngerateng Lampad</i> ?
S3	Dalam upacara <i>ngerateng lampad</i> , umumnya digunakan hamparan tumbuhan yang melibatkan berbagai bagian, meskipun tidak hanya satu jenis. Misalnya, dari bagian umbi, terdapat kunyit dan kencur, dari biji terdapat kacang-kacangan, dari batang melibatkan tunas rotan dan kecombrang, dari daun mencakup sayur pakis, dan buahnya termasuk bunga kecombrang dan angka. Biji, seperti kacang-kacangan, menandakan berlanjutnya dan melimpahnya sumber daya, kacang panjang, kecipir, pare, terong, timun, bongkot/kecicang/kecombrang, daun pemelasan, kelapa muda, kacang gude, kacang karo, kacang ucu, jagung muda, rumput laut kelapa, <i>pusuh</i> (jantung pisang), <i>empol</i> (tunas batang rotan yang muda), buah angka, daun kacang, <i>daun anti</i> , <i>daun sabo</i> (daun ini berbentuk seperti daun sirih), daun labu, daun talas, dan sayur paku/pakis, mencerminkan siklus hidup tanaman yang terus-menerus. Batang, terutama batang rotan muda, memberikan daya tahan dan kelenturan, mencerminkan kekuatan dan kapasitas untuk tumbuh. Bunga kecombrang mencitrakan keindahan dan keterbukaan, sementara daun menjadi lambang kesuburan dan kehidupan. Buah, seperti buah angka, menyajikan ide kekayaan dan hasil yang melimpah dari pertumbuhan yang baik.
P	Bagian tumbuhan apa saja yang dijadikan sebagai komponen <i>ngerateng lampad</i> ?
S3	Dalam Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> biasanya menggunakan hampir keseluruhan bagian tumbuhan walaupun tidak satu jenis, seperti dari

	<p>umbi ada kunyit, kencur, biji ada kacang-kacangan, batang ada tunas rotan dan kecombrang, daun ada sayur pakis, bunga ada bunga kecombrang, buah ada nagka. Biji seperti kacang-kacangan mencitrakan kelangsungan hidup dan kelimpahan, menggambarkan siklus kehidupan tanaman yang tak henti berputar. Batang, terutama batang rotan muda, memberikan kekuatan dan fleksibilitas, mencerminkan kemampuan untuk bertahan dan berkembang. Bunga kecombrang merepresentasikan kecantikan dan keterbukaan, sementara daun menjadi lambang kesuburan dan kehidupan. Buah, seperti buah nagka, menggambarkan ide kekayaan dan hasil berlimpah dari pertumbuhan yang baik.</p>
P	<p>Bagaimana proses dan metode pengambilan tumbuhan yang dijadikan bahan dalam <i>ngerateng lampad</i>?</p>
S3	<p>Dalam proses pengumpulan bahan, tugas ini umumnya dilakukan oleh kaum perempuan yang dikenal sebagai "<i>daha</i>." Proses dilakukan dengan mengawali (<i>saya</i>) yang bertugas terlebih dahulu <i>nyirih (nginang)</i> lalu menghaturkan <i>aturan</i> di tempat mencari bahan Tahapan dimulai dengan mengidentifikasi jenis tumbuhan dan mempertimbangkan ciri khas dari setiap bagian tanaman. Hal ini dikarenakan tidak semua tanaman sejenis mampu memberikan kualitas yang sama saat diolah. Sebagai ilustrasi, jantung pisang dari pisang susu memiliki rasa yang lebih nikmat dibandingkan dengan pisang jenis lumut, yang cenderung memiliki cita rasa sepat dan pahit. Bahan-bahan diambil dari sekitar desa atau rumah warga yang memiliki tanaman tersebut. Warga umumnya menanam berbagai jenis tanaman di kebun mereka. Adapun untuk bahan-bahan yang tidak terdapat di desa, seperti rumput laut, seringkali dibeli. Untuk metode secara khusus tidak ada namun memilih bahan yang sudah siap digunakan, tidak mengambil cikal/tumbuhan baru yang belum berkembang.</p>
P	<p>Apa saja alat yang digunakan dalam <i>ngerateng lampad</i>?</p>
S3	<p>Peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan <i>ngerateng lampad</i> melibatkan sejumlah peralatan memasak seperti pisau, lumpang alu, <i>ceeng</i>, panci, wajan, talenan, <i>semat</i>, <i>pengukur</i>, <i>dacin</i>, tungku, kayu bakar,. Selanjutnya, setelah <i>lampad</i> selesai dipersiapkan, disusun dengan jumlah 73 dan 72 buah pada sebuah <i>canang ceper</i>, diletakkan di atas dulang, dan dihias.</p>
P	<p>Bagaimana tahapan-tahapan dalam <i>ngerateng lampad</i>?</p>
S3	<p>Proses <i>ngerateng lampad</i> mengikuti serangkaian tahapan <i>proses ngerateng lampad melibatkan pencarian dan persiapan bahan dilanjutkan memasak (ngerateng), dicampur dengan basa manis (ngadon), dan ditata pada canang ceper (nanding) dilaksanakan oleh daha, kemudian dihaturkan ngaturan (nyangkebin) dan dibagi ngepah lampad, dan teruna membuat jaja kukus</i>. Pencarian dan pengambilan bahan komponen, yang dilakukan 2 hari sebelum pelaksanaan pada malam purnama. Setelah bahan terkumpul, lebih lanjut, para <i>daha</i> dan <i>teruna</i> membagi tugas membersihkan area pura</p>

	<p>dan puaregan (dapur). Pada hari sebelum purnama, lebih spesifiknya, para teruna yang bertugas (saya), mempersiapkan bahan dengan melakukan pemotongan dan membersihkannya.</p> <p>Pelaksanaan <i>ngerateng lampad</i> berlangsung pada dini hari pukul 02.00 WITA. Acara dimulai dengan persembahyangan bersama dan menyalakan tungku menggunakan kayu bakar. Sebuah panci berisi air dipanaskan hingga mendidih, kemudian ditambahkan sedikit garam. Proses selanjutnya melibatkan memasak satu persatu bahan.</p> <p>Setelah bahan selesai dimasak, langkah berikutnya adalah mendinginkannya dengan air dingin, kemudian dilakukan proses pengupasan dan pembersihan.</p> <p>Proses <i>ngerateng lampad</i> terdiri atas serangkaian kegiatan yang mencakup beberapa tahapan, seperti <i>Nyakan</i>. <i>Nyakan</i> adalah proses memasak nasi yang dimulai dengan menakar sebanyak 8 buah ceeng (alat takar tradisional). Nasi kemudian direndam dan dimasak. Setelah setengah matang, nasi melalui proses ngaru, lalu didiamkan sejenak sebelum dimasak kembali hingga matang.</p> <p><i>Ngerateng Lampad</i> sendiri merupakan proses memasak bahan yang telah disiapkan dengan cara merebus menggunakan tungku kayu bakar. Proses ini melibatkan pemilahan beberapa bahan yang mengandung getah atau pahit. Bahan tersebut kemudian ditaburi garam dan diindahkan beberapa saat sebelum direbus satu persatu dengan menggunakan air yang berbeda. Tujuannya adalah agar satu bahan tidak mempengaruhi yang lain.</p> <p><i>Basa manis</i> merupakan campuran bahan yang terbuat dari base genep (bumbu khas Bali) yang diberi tambahan gula aren dan santan kelapa. Campuran ini dimasak hingga mendidih, dan penting untuk diperhatikan bahwa proses pembuatannya hanya boleh menggunakan bahan-bahan alami tanpa tambahan penyedap buatan.</p> <p>Ngadon adalah proses mencampurkan bahan yang telah selesai direbus dengan <i>basa manis</i> yang telah dibuat sebelumnya. Sementara itu, Nanding merupakan langkah menata bahan yang telah diberi bumbu pada alas yang terbuat dari daun kelapa muda yang disebut ceper.</p>
P	Apa saja bahan campuran yang digunakan dalam <i>ngerateng lampad</i> ?
S3	Pada tahap akhir setelah seluruh bahan direbus atau dimasak, masing-masing komponen diberi sentuhan campuran bumbu manis. Bumbu manis ini terdiri atas berbagai rempah dapur, termasuk cabai, bawang merah, bawang putih, kunyit, lada, sereh, garam, jahe, kencur, lengkuas, bahan lainnya berupa gula pasir, gula merah, minyak kelapa, dan penyedap, yang kemudian dimasak bersama dengan penambahan santan.
P	Bagaimana penataan dan makna simbolik dari <i>lampad</i> ?
S3	Komponen bahan lampad memiliki makna sesuai dengan lambang Dewata Nawa Sanga yakni, Bhatara Siwa (Berwarna Putih), angka (di keempat sudut), kacang gude (di tengah), kacang kara (di tengah), kecombrang (di tengah), timun (di sisi kanan dan kiri), kelapa muda

	<p>(di sisi kanan dan kiri), empol (disusun secara persegi), empol (disusun secara persegi). Bhatara Brahma (Warna Merah), jantung pisang (pusuh, di sisi kanan dan kiri). Bhatara Wisnu (Warna Hitam), don sabo (di bagian atas dan bawah). Bhatara Sangkara (Warna Hijau), bian-bian, muncuk waluh, kelongkang, bian-bian keladi, pelas. Bhatara Mahadewa (Warna Kuning), kacang ucu, telur, jagung, Bhatara Sambu (Warna Ungu), terong. Bhatara Rudra (Warna Oranye), labu. Bhatara Mahesora (Warna Pink), keciang. Bhatara Sambu (Warna Biru), rumput laut</p> <p>Setiap bahan makanan atau tumbuhan memiliki makna dan simbolik yang terkait dengan kepercayaan dan kebudayaan.</p>
--	--

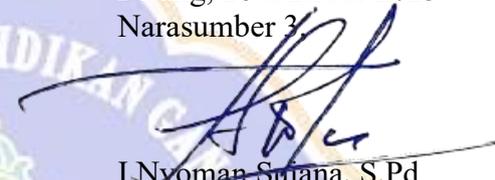
Data yang disampaikan adalah memang benar penuturan serta pemahaman dan telah dipriksa kembali oleh narasumber.

Peneliti,



I Wayan Sugihartha

Petang, 28 Oktober 2023
Narasumber 3



I Nyoman Sujana, S.Pd



Transkrip Wawancara Subjek 4

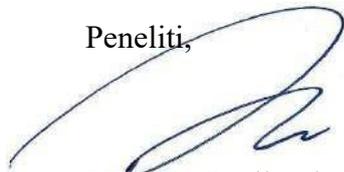
Nama : Ni Nyoman Sriasih
Alamat : Banjar Sekarmukti-Pundung, Desa Pangsan
Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi
Bali
Peran : *Daha*
Kode Subjek : S4
Pelaksanaan Penelitian
Hari, Tanggal : Sabtu, 28 Oktober 2023
Tempat Penelitian : Banjar Sekarmukti-Pundung, Desa Pangsan
Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi
Bali
Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apa saja jenis tumbuhan yang digunakan sebagai komponen <i>ngerateng lampad</i> ?
S4	Komponen dalam <i>ngerateng lampad</i> biasanya terdiri atas kacang panjang, kecipir, pare, terong, timun, bongkot/kecicang/ kecombrang, daun pemelasan, kelapa muda, kacang gude, kacang karo, kacang ucu, jagung muda, rumput laut kelapa, pusuh (jantung pisang), empol (tunas batang rotan yang muda), buah nangka, daun kacang, daun anti, daun sabo (daun ini berbentuk seperti daun sirih), daun labu, dan sayur paku/pakis yang kemudian dimasak lalu di tata diatas dulang.
P	Bagian tumbuhan apa saja yang dijadikan sebagai komponen <i>ngerateng lampad</i> ?
S4	Jika kita merinci bagian tumbuhan yang dipakai dalam upacara <i>ngerateng lampad</i> , kita dapat mencakup biji seperti kacang-kacangan, batang seperti batang rotan muda, bunga kecombrang, daun, dan buah seperti buah nangka.
P	Bagaimana proses dan metode pengambilan tumbuhan yang dijadikan bahan dalam <i>ngerateng lampad</i> ?
S4	Proses ini dimulai dengan nyirih dan menyiapkan aturan atau sesaji untuk dihaturkan ditempat, kemudian mengidentifikasi jenis tanaman dan mengamati ciri-ciri unik setiap bagian tanaman. Hal ini penting karena tanaman sejenis tidak selalu memiliki kualitas yang sama saat dikonsumsi. Untuk metode secara khusus tidak ada namun memilih bahan yang sudah siap digunakan, tidak mengambil cikal/tumbuhan baru yang belum berkembang. Warga umumnya menanam berbagai jenis tanaman di kebun mereka dengan budidaya
P	Apa saja alat yang digunakan dalam <i>ngerateng lampad</i> ?

S4	Dalam persiapan yakni dalam proses pembuatan jejaitan yang terdiri atas semat, penyikut, daun kelapa yang masih muda, daun enau. Dalam prosesnya nanti akan dibuat wadah untuk lampad yang terdiri atas <i>canang ceper, kekebat, tekeor, serojan, kwangen</i> , dan <i>kojong gadungan</i> , semua <i>jejaitan</i> tersebut dibuat dengan ukuran yang sama dengan memanfaatkan (penyikut) dan disatukan dengan semat. Perlengkapan memasak dalam pelaksanaan <i>ngerateng lampad</i> mencakup peralatan masak pada umumnya, namun yang unik ada peralatan seperti <i>ceeng, lumpang alu, dacin, sepit, pengukur kelapa</i>
P	Bagaimana tahapan-tahapan dalam <i>ngerateng lampad</i> ?
S4	Pelaksanaan <i>Ngerateng Lampad</i> , yang dimulai dengan pencarian bahan dua hari sebelum purnama, melibatkan pembersihan area oleh <i>daha</i> dan <i>teruna</i> satu hari sebelum purnama, serta memasak bahan menggunakan tungku kayu bakar pada dini hari purnama, termasuk proses <i>Nyakan</i> untuk memasak nasi dan berbagai langkah seperti pemilihan bahan, pembuatan <i>basa manis, ngadon</i> , dan <i>nanding, ngaturang, ngepah</i> .
P	Apa saja bahan campuran yang digunakan dalam <i>ngerateng lampad</i> ?
S4	Pada tahap akhir setelah semua bahan direbus/dimasak, masing-masing komponen diberi sentuhan campuran bumbu manis. Bumbu manis ini adalah campuran rempah-rempah yang terdiri atas cabai, jahe, kencur, lengkuas, bawang merah, bawang putih, kunyit, lada, serai, garam, penyedap yang kemudian dimasak bersama dengan penambahan santan.
P	Bagaimana penataan dan makna simbolik dari <i>lampad</i> ?
S4	Kalau secara spesifik tiap komponen bahan pada <i>lampad</i> memiliki makna simbol <i>Dewata Nawa Sanga</i> . Dengan mengadopsi warna dan penempatannya. <i>ngerateng lampad</i> merupakan bentuk persembahan masyarakat atas hasil panen

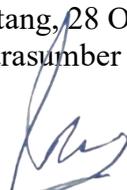
Data yang disampaikan adalah memang benar penuturan serta pemahaman dan telah dipriksa kembali oleh narasumber.

Peneliti,



I Wayan Sugihartha

Petang, 28 Oktober 2023
Narasumber 4,



Ni Nyoman Sriasih

Transkrip Wawancara Subjek 5

Nama : Ni Wayan Elis Diantari, S.Pd.
Alamat : Banjar Sekarmukti-Pundung, Desa Pangsan
Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi
Bali
Peran : *Klian Daha*
Kode Subjek : S5
Pelaksanaan Penelitian
Hari, Tanggal : Minggu, 29 Oktober 2023
Tempat Penelitian : Banjar Sekarmukti-Pundung, Desa Pangsan
Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi
Bali
Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apa saja jenis tumbuhan yang digunakan sebagai komponen <i>ngerateng lampad</i> ?
S5	Dalam pelaksanaan Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> bahan baku atau komponen yang digunakan antara lain kacang gude, kacang karo, kacang ucu, jagung muda, rumput laut kelapa, pusuh (jantung pisang), empol (tunas batang rotan yang muda), buah nangka, daun kacang, daun anti, daun talas daun sabo (daun ini berbentuk seperti daun sirih), daun labu, dan sayur paku/pakis
P	Bagian tumbuhan apa saja yang dijadikan sebagai komponen <i>ngerateng lampad</i> ?
S5	Dalam Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> , berbagai bagian tumbuhan digunakan, seperti biji (kacang-kacangan), batang (seperti batang rotan muda), bunga kecombrang, daun, dan buah (contohnya buah nangka).
P	Bagaimana proses dan metode pengambilan tumbuhan yang dijadikan bahan dalam <i>ngerateng lampad</i> ?
S5	Pada tahap pengumpulan bahan, pekerjaan ini umumnya dilakukan oleh kaum perempuan. Proses dimulai dengan mengenali jenis tumbuhan dan mempertimbangkan ciri khas setiap bagian tanaman. Ini karena tidak semua tanaman sejenis mampu memberikan kualitas yang sama saat dikonsumsi. Untuk metode secara khusus tidak ada namun memilih bahan yang sudah siap digunakan, tidak mengambil cikal/tumbuhan baru yang belum berkembang. Warga umumnya menanam berbagai jenis tanaman di kebun mereka dengan budidaya
P	Apa saja alat yang digunakan dalam <i>ngerateng lampad</i> ?
S5	Perlengkapan memasak dalam pelaksanaan <i>ngerateng lampad</i> mencakup peralatan masak pada umumnya, namun yang unik ada

	peralatan seperti <i>ceeng</i> , lumpang alu, <i>dacin</i> , <i>sepit</i> , <i>pengukur kelapa</i> . Dengan beberapa <i>jejaitan</i> untuk sarana upacara seperti <i>canang ceper kekebat</i> , <i>tekeor</i> , <i>serojan</i> , <i>kwangen</i> , dan <i>kojong gadungan</i>
P	Bagaimana tahapan-tahapan dalam <i>ngerateng lampad</i> ?
S5	Pelaksanaan <i>ngerateng lampad</i> dimulai dua hari sebelum purnama dengan mencari bahan komponen. Tahapan <i>ngerateng lampad</i> melibatkan <i>metanding</i> , <i>ngerateng</i> , dan <i>ngaryanin basa manis</i> . Bahan dimasak dengan merebus menggunakan tungku kayu bakar (<i>ngerateng</i>), dicampur dengan <i>basa manis (ngadon)</i> , dan <i>ditata pada canang ceper (nanding)</i> , kemudian <i>dihaturkan ngaturan (nyangkebin)</i> setelah selesai <i>dibagi ngepah lampad</i> dan <i>teruna membuat jaja kukus</i> .
P	Apa saja bahan campuran yang digunakan dalam <i>ngerateng lampad</i> ?
S5	Pada tahap akhir setelah semua komponen dimasak, tiap elemen diberi paduan rasa manis dan gurih. Paduan ini dihasilkan melalui penggunaan <i>basa manis</i> , yaitu ramuan yang terdiri atas cabai, bawang merah, jahe, kencur, lengkuas, bahan lainnya berupa gula pasir, gula merah, minyak kelapa bawang putih, kunyit, lada, sereh, garam, , yang kemudian dimasak bersama dengan tambahan santan.
P	Bagaimana penataan dan makna simbolik dari <i>lampad</i> ?
S5	Secara simbolik penataan komponen <i>lampad</i> mengacu pada simbol penataan <i>Dewata Nawa Sanga</i> . Dengan mengadopsi warna dan penempatannya. <i>Ngerateng Lampad</i> merupakan bentuk persembahan masyarakat agraris.

Data yang disampaikan adalah memang benar penuturan serta pemahaman dan telah dipriksa kembali oleh narasumber.

Peneliti,



I Wayan Sugihartha

Petang, 29 Oktober 2023

Narasumber 5,



Ni Wayan Elis Diantari, S.Pd.

Transkrip Wawancara Subjek 6

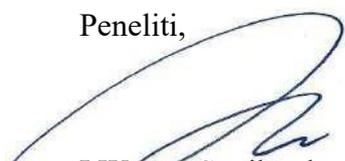
Nama : Ni Made Suastini
 Alamat : Br. Kembanghari, Desa Blahkiuh, Abiansemal
 Badung
 Peran : Guru IPA
 Kode Subjek : S6
 Pelaksanaan Penelitian
 Hari, Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024
 Tempat Penelitian : SMP N 1 Petang
 Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apa saja kajian etnosains yang telah diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas dengan kearifan lokal masyarakat?
S6	Penerapan pembelajaran pengukuran dengan satuan tidak baku, seperti depa, jengkal, dan hasta, dapat dikaitkan dengan kearifan lokal masyarakat. Jika dikaitkan dengan kearifan lokal masyarakat Bali dapat dilihat pada penggunaan “sikut” (penggaris) dalam pengukuran panjang dan “dacin” (timbangan) sebagai alat pengukuran massa suatu benda.
P	Bagaimana bentuk praktik etnosains dalam proses pembelajaran IPA di kelas dengan kearifan lokal Masyarakat?
S6	Bentuk penerapan praktik etnosains dalam proses pembelajaran IPA dapat berupa pengukuran baku maupun tidak baku. Pengukuran baku menggunakan satuan yang telah ditetapkan, sedangkan pengukuran tidak baku menggunakan satuan yang belum ditetapkan.
P	Apa saja hambatan dalam menggabungkan etnosains dalam pembelajaran IPA, khususnya yang terdapat di sekitar sekolah?
S6	Integrasi etnosains dalam pembelajaran menantang, terutama terkait keterbatasan waktu, kesempatan peninjauan, ketersediaan sumber daya, kurikulum padat, dan dukungan masyarakat. Tantangan ini perlu diatasi agar efektivitas pembelajaran etnosains dapat meningkat.
P	Menurut Bapak/ Ibu, apakah dengan mengintegrasikan etnosains ke dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa untuk memahami materi yang dibelajarkan?
S6	Melibatkan etnosains dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Pendekatan ini menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan kearifan lokal, memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi aplikasi nyata dari pembelajaran mereka. Dengan demikian, integrasi etnosains tidak hanya membuat pembelajaran lebih kontekstual, tetapi juga memperdalam makna konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari siswa.

P	Menurut Bapak/ Ibu, apakah dengan melaksanakan pembelajaran IPA dengan etnosains dapat memengaruhi hasil belajar siswa?
S6	Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan etnosains dapat memiliki dampak positif terhadap pencapaian siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ilmiah melalui keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kearifan lokal. Dengan terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang relevan, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam dalam bidang IPA.
P	Bagaimana dampak integrasi etnosains dalam kurikulum pembelajaran IPA di kelas dengan kearifan lokal Masyarakat?
S6	Integrasi etnosains dalam kurikulum IPA dapat memberikan dampak positif. Konsep ilmiah menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, memicu minat belajar, dan memperkaya pemahaman mereka. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas lokal dapat meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat, menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik.
P	Berdasarkan proses Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> yang melibatkan konsep-konsep materi dalam pembelajaran IPA yang mungkin Bapak/ Ibu ketahui, materi IPA apa saja yang terkait pada setiap prosesnya?
S6	Tradisi <i>ngerateng Lampad</i> merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Bali. Tradisi ini melibatkan berbagai macam proses, mulai dari mempersiapkan bahan-bahan hingga membuat <i>Lampad</i> . Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan <i>Lampad</i> , seperti biji-bijian, duan, dan buah, dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, seperti tumbuhan atau hewan. Selain itu dalam proses pembuatan <i>Lampad</i> bahan-bahan yang digunakan dapat diukur dengan menggunakan alat ukur baku, seperti meteran, penggaris, dan timbangan.

Data yang disampaikan adalah memang benar penuturan serta pemahaman dan telah dipriksa kembali oleh narasumber.

Peneliti,



I Wayan Sugihartha

Petang, 18 Januari 2024

Narasumber 6,



Ni Made Suastini

Transkrip Wawancara Subjek 7

Nama : Dra. A.A Ngr. Madriani
 Alamat : Br. Petang Tengah, Desa Petang, Petang, Badung
 Peran : Guru IPA
 Kode Subjek : S7
 Pelaksanaan Penelitian
 Hari, Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024
 Tempat Penelitian : SMP N 1 Petang
 Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apa saja kajian etnosains yang telah diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas dengan kearifan lokal masyarakat?
S7	Penerapan pembelajaran asam basa dan pewarna alami yang relevan dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk mencoba jajanan tradisional. Jajanan tradisional Bali banyak yang menggunakan pewarna alami, seperti klepon yang berwarna hijau menggunakan daun suji sebagai bahan dasar bahan untuk pewarna alami.
P	Bagaimana bentuk praktik etnosains dalam proses pembelajaran IPA di kelas dengan kearifan lokal Masyarakat?
S7	Praktikum uji makanan tradisional dengan bahan pewarna alami dapat menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan materi zat aditif pada makanan Pada praktikum ini, siswa dapat mempelajari bahwa pewarna alami dapat berasal dari bahan-bahan misalnya, kunyit yang berwarna kuning, sedangkan daun suji yang berwarna hijau.
P	Apa saja hambatan dalam menggabungkan etnosains dalam pembelajaran IPA, khususnya yang terdapat di sekitar sekolah?
S7	Integrasi etnosains dalam pembelajaran menimbulkan tantangan, khususnya dalam aspek keterbatasan waktu dan kesempatan peninjauan. Keterbatasan waktu guru dalam mempersiapkan dan menyelaraskan etnosains dengan kurikulum IPA menjadi hambatan utama. Selain itu, kurangnya pemahaman mendalam mengenai etnosains juga menjadi kendala, mengingat untuk memahaminya diperlukan penelitian langsung dan interaksi dengan masyarakat terkait. Kombinasi kedua kesulitan ini dapat mengurangi efektivitas integrasi etnosains dalam konteks pembelajaran.
P	Menurut Bapak/ Ibu, apakah dengan mengintegrasikan etnosains ke dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa untuk memahami materi yang dibelajarkan?
S7	Ya, mengintegrasikan etnosains ke dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep ilmiah dengan kehidupan sehari-hari dan konteks budaya mereka. Integrasi

	etnosains tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang Ilmu Pengetahuan Alam dengan memberikan relevansi langsung pada pengalaman hidup mereka.
P	Menurut Bapak/ Ibu, apakah dengan melaksanakan pembelajaran IPA dengan etnosains dapat memengaruhi hasil belajar siswa?
S7	Ya, pembelajaran IPA dengan etnosains dapat berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. Integrasi etnosains membantu siswa menghubungkan konsep ilmiah dengan kehidupan sehari-hari mereka, meningkatkan relevansi pembelajaran, dan memotivasi siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan menerapkan konsep-konsep IPA secara efektif, yang dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.
P	Bagaimana dampak integrasi etnosains dalam kurikulum pembelajaran IPA di kelas dengan kearifan lokal Masyarakat?
S7	Integrasi etnosains dalam kurikulum IPA dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan mengaitkan konsep ilmiah dengan kehidupan sehari-hari dan kearifan lokal. Ini memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan relevansi pembelajaran, dan mengakui nilai-nilai masyarakat setempat. Singkatnya, hal ini menciptakan pembelajaran yang lebih beragam dan relevan.
P	Berdasarkan proses Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> yang melibatkan konsep - konsep materi dalam pembelajaran IPA yang mungkin Bapak/ Ibu ketahui, materi IPA apa saja yang terkait pada setiap prosesnya?
S7	Dalam proses <i>ngerateng Lampad</i> , terdapat bumbu bali yang disebut <i>base manis</i> . Bumbu ini terbuat dari berbagai macam rempah-rempah yang akan menghasilkan warna dan juga mengandung zat aditif. Base manis memiliki peran penting dalam pembuatan <i>Lampad</i>

Data yang disampaikan adalah memang benar penuturan serta pemahaman dan telah dipriksa kembali oleh narasumber.

Peneliti,

I Wayan Sugihartha

Petang, 18 Januari 2024
Narasumber 7,

Dra. A.A Ngr. Madriani

Transkrip Wawancara Subjek 8

Nama : I Nyoman Sudianto, S.Pd.
 Alamat : Br.Lambing, Sibangkaja, Abiansemal, Badung
 Peran : Guru IPA
 Kode Subjek : S8
 Pelaksanaan Penelitian
 Hari, Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024
 Tempat Penelitian : SMP N 1 Petang
 Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apa saja kajian etnosains yang telah diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas dengan kearifan lokal masyarakat?
S8	Dalam pembelajaran IPA di kelas, khususnya kelas IX erat kaitannya dengan pembelajaran bioteknologi yang dikaitkan dengan pemahaman siswa yang ada disekitar, seperti pembuatan tape secara tradisional yang sering dibuat mendekati hari Raya Galungan maupun Kuningan.
P	Bagaimana bentuk praktik etnosains dalam proses pembelajaran IPA di kelas dengan kearifan lokal Masyarakat?
S8	Siswa diajak untuk terlibat dalam kegiatan praktikum bioteknologi yang melibatkan pembuatan produk fermentasi seperti tape dan produk sejenis. Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman langsung tentang aplikasi konsep bioteknologi dalam kehidupan sehari-hari.
P	Apa saja hambatan dalam menggabungkan etnosains dalam pembelajaran IPA, khususnya yang terdapat di sekitar sekolah?
S8	<p>Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan etnosains ke dalam pembelajaran, terutama dalam batasan waktu dan kesempatan untuk melakukan peninjauan sebelum menggabungkannya dengan pembelajaran IPA. Pertama, pembatasan waktu menjadi kendala utama. Guru mungkin terbatas dalam waktu yang tersedia untuk mempersiapkan dan melibatkan materi etnosains dalam kurikulum. Ini dapat menyulitkan guru untuk secara menyeluruh memahami dan menyelaraskan konsep etnosains dengan pembelajaran IPA yang sudah ada.</p> <p>Kedua, kurangnya kesempatan untuk melakukan peninjauan terlebih dahulu dapat menjadi hambatan. Pemahaman mendalam tentang tradisi lokal, kepercayaan, dan praktik etnosains memerlukan penelitian dan interaksi langsung dengan masyarakat atau budaya yang bersangkutan. Kurangnya kesempatan untuk melakukan ini dapat menghambat upaya integrasi yang efektif.</p>

P	Menurut Bapak/ Ibu, apakah dengan mengintegrasikan etnosains ke dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa untuk memahami materi yang dibelajarkan?
S8	Pemberian contoh dari situasi kehidupan sehari-hari tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memudahkan mereka mengaitkan konsep teoritis dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan siswa dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut benar-benar berlaku dalam konteks yang nyata. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami konsep-konsep secara lebih mendalam, tetapi juga merangsang minat dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran.
P	Menurut Bapak/ Ibu, apakah dengan melaksanakan pembelajaran IPA dengan etnosains dapat memengaruhi hasil belajar siswa?
S8	Dengan peningkatan pemahaman siswa yang teramati selama proses pembelajaran, terlihat adanya tren peningkatan yang berdampak pada hasil belajar siswa. Sebelumnya, ketika siswa tidak terhubung dengan konsep nyata, mereka cenderung mengalami kesulitan.
P	Bagaimana dampak integrasi etnosains dalam kurikulum pembelajaran IPA di kelas dengan kearifan lokal Masyarakat?
S8	Perubahan yang saya amati secara konkret, sebelum dan setelah penerapan tersebut, menunjukkan peningkatan minat dan motivasi siswa, sebagaimana terbukti melalui hasil belajar mereka.
P	Berdasarkan proses Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> yang melibatkan konsep - konsep materi dalam pembelajaran IPA yang mungkin Bapak/ Ibu ketahui, materi IPA apa saja yang terkait pada setiap prosesnya?
S8	Proses Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang konsep perkembangbiakan tumbuhan dan metode pertumbuhannya. Proses pembuatan <i>Lampad</i> dimulai dengan mempersiapkan bahan-bahan seperti biji-bijian, daun maupun buah. Sebagai contoh dalam pelaksanaannya siswa dapat menganalisis bagaimana tumbuhan berbiji berkembangbiak dan metode pertumbuhannya.

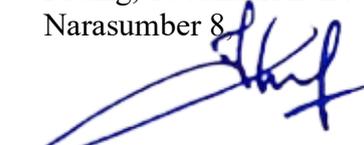
Data yang disampaikan adalah memang benar penuturan serta pemahaman dan telah dipriksa kembali oleh narasumber.

Peneliti,



I Wayan Sugihartha

Petang, 18 Januari 2024
Narasumber 8



I Nyoman Sudianto, S.Pd.

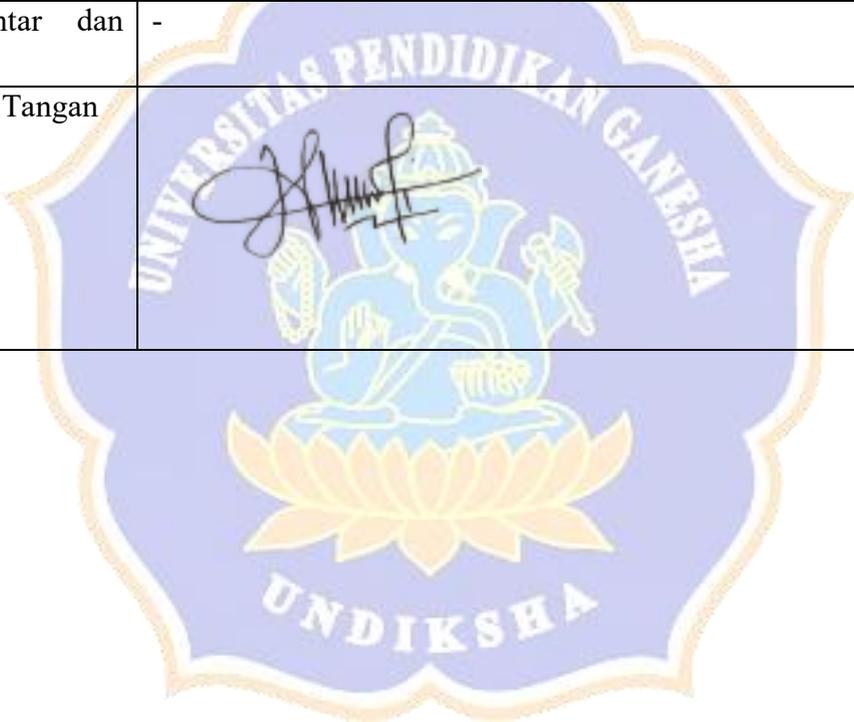
Lampiran 4. Angket Konfirmasi Guru IPA

Konfirmasi Guru 1

Nama Lengkap	Ni Made Suastini
Konfirmasi Analisis	<p>CP Menerapkan konsep pengukuran baku dan tak baku yang ada di sekitar atau KD 3.1 Menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar (baku). Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> di Desa Pangsan, Bali, memperkenalkan serangkaian alat ukur tradisional yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari upacara ini. alat ukur tradisional yang digunakan oleh masyarakat dalam Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> antara lain <i>sikut, dacin, ceeng</i></p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP Melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati atau KD 3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati (Kelas VII). Tumbuhan yang dijadikan komponen dalam tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> yang meliputi <i>pusuh</i> (jantung pisang), <i>empol</i> (tunas batang rotan yang muda), buah nangka, daun kacang, daun anti, <i>daun sabo</i> (sirih hutan) daun labu, sayur paku/pakis, kacang panjang, kecipir, pare, terong, timun, kecombrang, daun pemelasan, kelapa muda, kacang gude, kacang karo, kacang ucu, jagung muda, dan kelapa.- tumbuhan tersebut memiliki klasifikasi yang berbeda.</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya, serta teknologi yang terinspirasi oleh struktur tumbuhan atau Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Menganalisis keterkaitan struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya, serta teknologi yang terinspirasi oleh struktur tumbuhan (Kelas VII). organ tumbuhan yang digunakan dalam <i>ngerateng lampad</i> meliputi biji-bijian, batang, daun, bunga, dan buah</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP Mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisik dan kimia serta memisahkan campuran sederhana atau KD 3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari – hari (Kelas VII) Campuran <i>basa manis</i> yang terdiri atas rempah-rempah alami seperti kunyit, sereh, lengkuas, jahe, kencur, merica, cabai, dan garam, bersama dengan santan dan larutan garam,</p>

	<p>mengeksplorasi konsep campuran dengan menghadirkan karakteristik larutan (garam terlarut sepenuhnya), koloid (santan sebagai dispersi lemak dalam fase air), dan suspensi (<i>basa manis</i> dengan partikel rempah-rempah yang belum terlarut sepenuhnya), menyajikan kompleksitas struktur partikel dan distribusinya dalam berbagai fase campuran tersebut. Terjadi juga proses perubahan wujud benda secara fisika dan kimia. perubahan fisika terjadi pada suatu benda tanpa mengubah identitas kimianya. Ini adalah perubahan yang hanya mempengaruhi sifat fisik benda, seperti bentuk, ukuran, atau fase, tanpa adanya reaksi kimia yang menyebabkan pembentukan zat baru yakni Ketika air mendidih saat direbus akan timbul uap yang kemudian mengembun Kembali menjadi air serta perubahan kimia melibatkan transformasi suatu benda menjadi zat baru dengan sifat-sifat yang berbeda. Selama perubahan kimia, ikatan kimia antar atom dan molekul bisa berubah, menghasilkan zat yang memiliki sifat-sifat kimia yang berbeda dari zat asalnya seperti kayu yang dibakar menjadi arang</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
<p>Konfirmasi Analisis</p>	<p>CP Mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan atau KD 3.4 Menganalisis konsep suhu, pemuain, kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan (Kelas VII) Proses pembakaran menghasilkan energi panas yang akan digunakan untuk memanaskan peralatan memasak. Ketika energi panas dihasilkan oleh pembakaran, panas tersebut dihantarkan melalui konduksi ke peralatan memasak. Konduksi adalah transfer panas melalui materi yang bersentuhan langsung. Peralatan memasak (misalnya, panci atau wajan) menerima panas melalui permukaannya yang bersentuhan langsung dengan sumber panas. Panas juga dapat ditransfer melalui radiasi, yaitu melalui gelombang elektromagnetik yang membawa energi panas. Radiasi panas adalah metode transfer panas tanpa perlu adanya medium material untuk melakukan transfer. Peralatan memasak menerima panas melalui radiasi dari api. Dalam merebus air terjadi perpindahan panas secara konveksi yakni suatu proses aliran panas yang terjadi dalam cairan atau gas, dimana panas dipindahkan melalui pergerakan massa fluida yang terjadi karena perbedaan suhu. Ketika merebus air, konveksi dapat</p>

	<p>terlihat melalui perubahan bentuk dan pergerakan air di dalam panci.</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP Peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana. KD 3.3 Menjelaskan konsep usaha, pesawat sederhana dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk kerja otot pada struktur rangka manusia., dalam konteks tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> di Desa Pangsan, Bali, menjadi unsur yang tidak terpisahkan dalam rangkaian upacara yang kaya makna. Pesawat sederhana dalam tradisi ini mengacu pada mekanisme atau perangkat mekanis yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembuatan dan penyusunan. <i>Sepit</i>, <i>pengukur</i> dan lumpang alu adalah satu contoh pesawat sederhana yang prinsip kerjanya sama dengan tuas.</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisik dan kimia serta memisahkan campuran sederhana. 3.6 Menjelaskan berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman, zat adiktif, serta dampaknya terhadap kesehatan. <i>Basa manis</i>, sebagai bumbu khas Bali yang terdiri atas rempah-rempah alami seperti kurkumin (ditemukan dalam kunyit), citronella (ditemukan dalam sereh), alpinia galanga (ditemukan dalam lengkuas), gingerol (ditemukan dalam jahe), kaempferia galanga (ditemukan dalam kencur), piperine (ditemukan dalam merica), capsaicin (ditemukan dalam cabai), serta sodium chloride (garam), dan santan, mencerminkan penggunaan komponen alami yang secara ilmiah terkait dengan rasa, aroma, dan keragaman nutrisi, mengurangi kebutuhan akan zat aditif sintetis dalam industri pangan modern.</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP Peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana. 3.8 Menjelaskan tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tekanan darah, osmosis, dan kapilaritas jaringan angkut pada tumbuhan.. Dalam konteks pare dan larutan garam, pare memiliki rasa pahit yang disebabkan oleh senyawa pahit yang terkandung di dalamnya. Ketika pare terkena larutan garam melalui osmosis, air dari pare bergerak ke dalam larutan garam karena perbedaan konsentrasi dan penggunaan <i>semat</i> (alat yang terbuat dari bambu yang dipotong panjang dan tipis biasanya digunakan untuk menjarit)</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>

Konfirmasi Analisis	<p>CP mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan serta melakukan analisis untuk menemukan keterkaitan sistem organ dengan fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ tertentu (sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernafasan dan sistem reproduksi). KD 3.2 Menganalisis sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan serta penerapan teknologi pada sistem reproduksi tumbuhan dan hewan. Berkaitan dengan penanaman tumbuhan yang dijadikan sebagai bahan dalam Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> dengan cara menyemai biji (perkembangbiakan tumbuhan secara generatif) dari setiap tumbuhan terlebih dahulu, kemudian bibit yang sudah tumbuh dipindahkan dan ditanam di kebun dengan lahan lebih luas. Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Komentar dan Saran	-
Tanda Tangan	

Konfirmasi Guru 2

Nama Lengkap	Dra. A.A Ngr. Madriani
Konfirmasi Analisis	<p>CP Menerapkan konsep pengukuran baku dan tak baku yang ada di sekitar atau KD 3.1 Menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar (baku). Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> di Desa Pangsan, Bali, memperkenalkan serangkaian alat ukur tradisional yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari upacara ini. alat ukur tradisional yang digunakan oleh masyarakat dalam Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> antara lain <i>sikut, dacin, ceeng</i></p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP Melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati atau KD 3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati (Kelas VII). Tumbuhan yang dijadikan komponen dalam tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> yang meliputi <i>pusuh</i> (jantung pisang), <i>empol</i> (tunas batang rotan yang muda), buah nangka, daun kacang, daun anti, <i>daun sabo</i> (sirih hutan) daun labu, sayur paku/pakis, kacang panjang, kecipir, pare, terong, timun, kecombrang, daun pemelasan, kelapa muda, kacang gude, kacang karo, kacang ucu, jagung muda, dan kelapa.- tumbuhan tersebut memiliki klasifikasi yang berbeda.</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya, serta teknologi yang terinspirasi oleh struktur tumbuhan atau Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Menganalisis keterkaitan struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya, serta teknologi yang terinspirasi oleh struktur tumbuhan (Kelas VII). organ tumbuhan yang digunakan dalam <i>ngerateng lampad</i> meliputi biji-bijian, batang, daun, bunga, dan buah</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP Mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisik dan kimia serta memisahkan campuran sederhana atau KD 3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari – hari (Kelas VII) Campuran <i>basa manis</i> yang terdiri atas rempah-rempah alami seperti kunyit, sereh, lengkuas, jahe, kencur, merica, cabai, dan garam, bersama dengan santan dan larutan garam, mengeksplorasi konsep campuran dengan menghadirkan</p>

	<p>karakteristik larutan (garam terlarut sepenuhnya), koloid (santan sebagai dispersi lemak dalam fase air), dan suspensi (<i>basa manis</i> dengan partikel rempah-rempah yang belum terlarut sepenuhnya), menyajikan kompleksitas struktur partikel dan distribusinya dalam berbagai fase campuran tersebut. Terjadi juga proses perubahan wujud benda secara fisika dan kimia. perubahan fisika terjadi pada suatu benda tanpa mengubah identitas kimianya. Ini adalah perubahan yang hanya mempengaruhi sifat fisik benda, seperti bentuk, ukuran, atau fase, tanpa adanya reaksi kimia yang menyebabkan pembentukan zat baru yakni Ketika air mendidih saat direbus akan timbul uap yang kemudian mengembun Kembali menjadi air serta perubahan kimia melibatkan transformasi suatu benda menjadi zat baru dengan sifat-sifat yang berbeda. Selama perubahan kimia, ikatan kimia antar atom dan molekul bisa berubah, menghasilkan zat yang memiliki sifat-sifat kimia yang berbeda dari zat asalnya seperti kayu yang dibakar menjadi arang</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP Mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan atau KD 3.4 Menganalisis konsep suhu, pemuain, kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan (Kelas VII) Proses pembakaran menghasilkan energi panas yang akan digunakan untuk memanaskan peralatan memasak. Ketika energi panas dihasilkan oleh pembakaran, panas tersebut dihantarkan melalui konduksi ke peralatan memasak. Konduksi adalah transfer panas melalui materi yang bersentuhan langsung. Peralatan memasak (misalnya, panci atau wajan) menerima panas melalui permukaannya yang bersentuhan langsung dengan sumber panas. Panas juga dapat ditransfer melalui radiasi, yaitu melalui gelombang elektromagnetik yang membawa energi panas. Radiasi panas adalah metode transfer panas tanpa perlu adanya medium material untuk melakukan transfer. Peralatan memasak menerima panas melalui radiasi dari api. Dalam merebus air terjadi perpindahan panas secara konveksi yakni suatu proses aliran panas yang terjadi dalam cairan atau gas, dimana panas dipindahkan melalui pergerakan massa fluida yang terjadi karena perbedaan suhu. Ketika merebus air, konveksi dapat</p>

	<p>terlihat melalui perubahan bentuk dan pergerakan air di dalam panci.</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP Peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana. KD 3.3 Menjelaskan konsep usaha, pesawat sederhana dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk kerja otot pada struktur rangka manusia., dalam konteks tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> di Desa Pangsang, Bali, menjadi unsur yang tidak terpisahkan dalam rangkaian upacara yang kaya makna. Pesawat sederhana dalam tradisi ini mengacu pada mekanisme atau perangkat mekanis yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembuatan dan penyusunan. <i>Sepit</i>, <i>pengukur</i> dan lumpang alu adalah satu contoh pesawat sederhana yang prinsip kerjanya sama dengan tuas.</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisik dan kimia serta memisahkan campuran sederhana. 3.6 Menjelaskan berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman, zat adiktif, serta dampaknya terhadap kesehatan. <i>Basa manis</i>, sebagai bumbu khas Bali yang terdiri atas rempah-rempah alami seperti kurkumin (ditemukan dalam kunyit), citronella (ditemukan dalam sereh), alpinia galanga (ditemukan dalam lengkuas), gingerol (ditemukan dalam jahe), kaempferia galanga (ditemukan dalam kencur), piperine (ditemukan dalam merica), capsaicin (ditemukan dalam cabai), serta sodium chloride (garam), dan santan, mencerminkan penggunaan komponen alami yang secara ilmiah terkait dengan rasa, aroma, dan keragaman nutrisi, mengurangi kebutuhan akan zat aditif sintetis dalam industri pangan modern.</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP Peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana. 3.8 Menjelaskan tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tekanan darah, osmosis, dan kapilaritas jaringan angkut pada tumbuhan.. Dalam konteks pare dan larutan garam, pare memiliki rasa pahit yang disebabkan oleh senyawa pahit yang terkandung di dalamnya. Ketika pare terkena larutan garam melalui osmosis, air dari pare bergerak ke dalam larutan garam karena perbedaan konsentrasi dan penggunaan <i>semat</i> (alat yang terbuat dari bambu yang dipotong panjang dan tipis biasanya digunakan untuk menjarit)</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>

Konfirmasi Analisis	<p>CP mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan serta melakukan analisis untuk menemukan keterkaitan sistem organ dengan fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ tertentu (sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernafasan dan sistem reproduksi). KD 3.2 Menganalisis sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan serta penerapan teknologi pada sistem reproduksi tumbuhan dan hewan. Berkaitan dengan penanaman tumbuhan yang dijadikan sebagai bahan dalam Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> dengan cara menyemai biji (perkembangbiakan tumbuhan secara generatif) dari setiap tumbuhan terlebih dahulu, kemudian bibit yang sudah tumbuh dipindahkan dan ditanam di kebun dengan lahan lebih luas. Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Komentar dan Saran	-
Tanda Tangan	

Konfirmasi Guru 3

Nama Lengkap	I Nyoman Sudianto, S.Pd
Konfirmasi Analisis	<p>CP Menerapkan konsep pengukuran baku dan tak baku yang ada di sekitar atau KD 3.1 Menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar (baku). Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> di Desa Pangsan, Bali, memperkenalkan serangkaian alat ukur tradisional yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari upacara ini. alat ukur tradisional yang digunakan oleh masyarakat dalam Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> antara lain <i>sikut, dacin, ceeng</i></p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP Melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati atau KD 3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati (Kelas VII). Tumbuhan yang dijadikan komponen dalam tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> yang meliputi <i>pusuh</i> (jantung pisang), <i>empol</i> (tunas batang rotan yang muda), buah nangka, daun kacang, daun anti, <i>daun sabo</i> (sirih hutan) daun labu, sayur paku/pakis, kacang panjang, kecipir, pare, terong, timun, kecombrang, daun pemelasan, kelapa muda, kacang gude, kacang karo, kacang ucu, jagung muda, dan kelapa.- tumbuhan tersebut memiliki klasifikasi yang berbeda.</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya, serta teknologi yang terinspirasi oleh struktur tumbuhan atau Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Menganalisis keterkaitan struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya, serta teknologi yang terinspirasi oleh struktur tumbuhan (Kelas VII). organ tumbuhan yang digunakan dalam <i>ngerateng lampad</i> meliputi biji-bijian, batang, daun, bunga, dan buah</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP Mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisik dan kimia serta memisahkan campuran sederhana atau KD 3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari – hari (Kelas VII) Campuran <i>basa manis</i> yang terdiri atas rempah-rempah alami seperti kunyit, sereh, lengkuas, jahe, kencur, merica, cabai, dan garam, bersama dengan santan dan larutan garam, mengeksplorasi konsep campuran dengan menghadirkan</p>

	<p>karakteristik larutan (garam terlarut sepenuhnya), koloid (santan sebagai dispersi lemak dalam fase air), dan suspensi (<i>basa manis</i> dengan partikel rempah-rempah yang belum terlarut sepenuhnya), menyajikan kompleksitas struktur partikel dan distribusinya dalam berbagai fase campuran tersebut. Terjadi juga proses perubahan wujud benda secara fisika dan kimia. perubahan fisika terjadi pada suatu benda tanpa mengubah identitas kimianya. Ini adalah perubahan yang hanya mempengaruhi sifat fisik benda, seperti bentuk, ukuran, atau fase, tanpa adanya reaksi kimia yang menyebabkan pembentukan zat baru yakni Ketika air mendidih saat direbus akan timbul uap yang kemudian mengembun Kembali menjadi air serta perubahan kimia melibatkan transformasi suatu benda menjadi zat baru dengan sifat-sifat yang berbeda. Selama perubahan kimia, ikatan kimia antar atom dan molekul bisa berubah, menghasilkan zat yang memiliki sifat-sifat kimia yang berbeda dari zat asalnya seperti kayu yang dibakar menjadi arang</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
<p>Konfirmasi Analisis</p>	<p>CP Mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan atau KD 3.4 Menganalisis konsep suhu, pemuaian, kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan (Kelas VII) Proses pembakaran menghasilkan energi panas yang akan digunakan untuk memanaskan peralatan memasak. Ketika energi panas dihasilkan oleh pembakaran, panas tersebut dihantarkan melalui konduksi ke peralatan memasak. Konduksi adalah transfer panas melalui materi yang bersentuhan langsung. Peralatan memasak (misalnya, panci atau wajan) menerima panas melalui permukaannya yang bersentuhan langsung dengan sumber panas. Panas juga dapat ditransfer melalui radiasi, yaitu melalui gelombang elektromagnetik yang membawa energi panas. Radiasi panas adalah metode transfer panas tanpa perlu adanya medium material untuk melakukan transfer. Peralatan memasak menerima panas melalui radiasi dari api. Dalam merebus air terjadi perpindahan panas secara konveksi yakni suatu proses aliran panas yang terjadi dalam cairan atau gas, dimana panas dipindahkan melalui pergerakan massa fluida yang terjadi karena perbedaan suhu. Ketika merebus air, konveksi dapat</p>

	<p>terlihat melalui perubahan bentuk dan pergerakan air di dalam panci.</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP Peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana. KD 3.3 Menjelaskan konsep usaha, pesawat sederhana dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk kerja otot pada struktur rangka manusia., dalam konteks tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> di Desa Pangsan, Bali, menjadi unsur yang tidak terpisahkan dalam rangkaian upacara yang kaya makna. Pesawat sederhana dalam tradisi ini mengacu pada mekanisme atau perangkat mekanis yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembuatan dan penyusunan. <i>Sepit, pengukur</i> dan lumpang alu adalah satu contoh pesawat sederhana yang prinsip kerjanya sama dengan tuas.</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisik dan kimia serta memisahkan campuran sederhana. 3.6 Menjelaskan berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman, zat adiktif, serta dampaknya terhadap kesehatan. <i>Basa manis</i>, sebagai bumbu khas Bali yang terdiri atas rempah-rempah alami seperti kurkumin (ditemukan dalam kunyit), citronella (ditemukan dalam sereh), alpinia galanga (ditemukan dalam lengkuas), gingerol (ditemukan dalam jahe), kaempferia galanga (ditemukan dalam kencur), piperine (ditemukan dalam merica), capsaicin (ditemukan dalam cabai), serta sodium chloride (garam), dan santan, mencerminkan penggunaan komponen alami yang secara ilmiah terkait dengan rasa, aroma, dan keragaman nutrisi, mengurangi kebutuhan akan zat aditif sintetis dalam industri pangan modern.</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>CP Peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana. 3.8 Menjelaskan tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tekanan darah, osmosis, dan kapilaritas jaringan angkut pada tumbuhan.. Dalam konteks pare dan larutan garam, pare memiliki rasa pahit yang disebabkan oleh senyawa pahit yang terkandung di dalamnya. Ketika pare terkena larutan garam melalui osmosis, air dari pare bergerak ke dalam larutan garam karena perbedaan konsentrasi dan penggunaan <i>semat</i> (alat yang terbuat dari bambu yang dipotong panjang dan tipis biasanya digunakan untuk menjarit)</p> <p>Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>

Konfirmasi Analisis	<p>CP mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan serta melakukan analisis untuk menemukan keterkaitan sistem organ dengan fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ tertentu (sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernafasan dan sistem reproduksi). KD 3.2 Menganalisis sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan serta penerapan teknologi pada sistem reproduksi tumbuhan dan hewan. Berkaitan dengan penanaman tumbuhan yang dijadikan sebagai bahan dalam Tradisi <i>Ngerateng Lampad</i> dengan cara menyemai biji (perkembangbiakan tumbuhan secara generatif) dari setiap tumbuhan terlebih dahulu, kemudian bibit yang sudah tumbuh dipindahkan dan ditanam di kebun dengan lahan lebih luas. Relevan / Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Komentar dan Saran	-
Tanda Tangan	

RIWAYAT HIDUP



I Wayan Sugiharta lahir di Denpasar pada tanggal 16 November 2001. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Nyoman Sujana, S.Pd. dan Ibu Ni Made Citra Dewi, S.Pd. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Banjar Sekarmukti-Pundung, Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan Pendidikan dasar di SD No. 1 Angantaka dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 2 Abiansemal dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2020, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Abiansemal Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan melanjutkan Sarjana Pendidikan Jurusan Fisika dan Pengajaran IPA. Pada semester akhir tahun 2024 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Kajian Etnosains dalam Masyarakat Bali: Tradisi Ngerateng Lampad di Desa Pangsan sebagai Pendukung Pembelajaran IPA SMP”. Selanjutnya, mulai dari tahun 2020 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif Program Studi S1 Pendidikan IPA di Universitas Pendidikan Ganesha.